

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan ilmu yang mempelajari tentang alam dan lingkungan di sekitar siswa dan mempelajari tentang diri siswa itu sendiri. IPA bagi anak usia sekolah dasar adalah suatu bentuk pembelajaran dari masalah-masalah yang ditemukan dimanapun didalam lingkungan kehidupannya sehari-hari. IPA dapat dipandang sebagai bentuk pembelajaran tentang masalah-masalah yang datang sesuai dengan pemikiran dan rasa ingin tahunya, serta sesuai dengan tingkah pertumbuhan dan perkembangan berpikirnya. Pada pembelajaran IPA siswa akan memperoleh bekal pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk memahami dan menyesuaikan diri terhadap fenomena dan perubahan-perubahan disekitar lingkungannya.¹ Sehingga dalam penerapannya tampak kurang pengertian terhadap konsepsi anak dengan pengalaman belajar siswa.

Dalam kegiatan belajar siswa harus mengalami sendiri kegiatan belajar atau pemberian pengalaman belajar, karena pengalaman belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.² Apabila menghendaki hasil belajar yang sesuai dengan kriteria ketuntasan yang sudah ditetapkan maka

¹ Lili Barlia, Teori Pembelajaran Sains di Sekolah Dasar, (subang: Royyan Press, 2014), hal 2.

² Darwyan Syah, Et Al Strategi Belajar Mengajar (Jakarta: Diadit Media, 2009), 67.

penerapan pembelajaran IPA peserta didik di MI/SD harus ditingkatkan karena pembelajaran IPA memperoleh pengetahuan dari pengalaman.

Pengalaman belajar adalah aktivitas siswa yang dilakukan untuk memperoleh informasi dan kompetensi baru sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Ketika berpikir informasi dan kemampuan seperti apa yang harus dimiliki oleh siswa, maka pada saat itu juga kita semestinya berpikir pengalaman belajar yang bagaimana yang harus di desain agar tujuan dan kompetensi itu dapat diperoleh setiap siswa.³

Mata pelajaran IPA sangat berkaitan dengan pengalaman langsung bagi peserta didik melalui pengamatan ataupun percobaan. diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan dan penyajian gagasan-gagasan. Pada prinsipnya, mempelajari IPA sebagai cara mencari tahu dan mengerjakan atau melakukan dan membantu siswa untuk memahami alam sekitar secara lebih mendalam sehingga dibutuhkan pendidikan yang baik untuk mencapai pengetahuan tersebut. Penyebab dari rendahnya hasil belajar salah satunya yaitu sebagian besar guru cenderung menggunakan model pembelajaran yang konvensional. Pada pembelajaran tersebut siswa tidak dilibatkan secara aktif. Guru menyampaikan pelajaran hanya menggunakan metode ceramah, sehingga hasil belajar siswa menjadi rendah

³ Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), 160.

Pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan. Pembelajaran sebagai suatu sistem merupakan seperangkat komponen yang saling bergantung dan saling mempengaruhi satu sama lain untuk mencapai tujuan. Komponen-komponen pembelajaran meliputi: tujuan, bahan, siswa, guru, metode, situasi dan evaluasi. Untuk tercapainya tujuan pembelajaran guru harus dapat mengorganisasikan komponen-komponen pembelajaran dengan baik secara efektif dan efisien. Karenanya guru harus dapat merumuskan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, materi pokok dan pengalaman belajar serta keterampilan hidup apa yang akan dikembangkan dalam kegiatan pembelajaran, memilih metode alat dan sumber belajar yang akan digunakan⁴.

peneliti mengadakan wawancara di SDN Sukajaya 1 Kecamatan Koroncong Kab Pandeglang. Masalah yang muncul, siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi energi listrik pada mata pelajaran IPA sehingga hasil belajarnya pun rendah. Sehingga pembelajaran kurang diminati siswa, siswa sangat merasa bosan saat pembelajaran berlangsung. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPA yaitu: (1) Guru hanya menjelaskan menggunakan metode ceramah, sedangkan siswa hanya membaca buku tanpa melakukan

⁴ Darwyan Syah, Dkk, Strategi Belajar Mengajar, (Jakarta: Diadit Media, 2009), 14-15.

pengamatan atau percobaan secara langsung; (2) Siswa kurang memperhatikan saat guru menjelaskan materi pembelajaran; (3) Siswa memperoleh pembelajaran hanya dari buku saat belajar berlangsung; (4) Pembelajaran hanya sebatas pada upaya menjadikan peserta didik mampu dan terampil mengerjakan soal-soal yang ada sehingga pembelajaran yang berlangsung kurang bermakna dan sulit untuk dipahami siswa; (5) Hasil belajar IPA tentang materi Energi Listrik masih di bawah KKM 70 sesuai yang telah ditetapkan sekolah.⁵

Melihat kondisi di atas, perlu adanya perbaikan untuk meningkatkan hasil belajar IPA. Salah satu model pembelajaran yang dapat menjadi alternatif dalam mengembangkan proses pembelajaran dikelas yang inovatif adalah model pembelajaran berbasis proyek.

Model Pembelajaran Berbasis Proyek merupakan suatu model pembelajaran yang dalam pelaksanaannya dapat mengajarkan siswa untuk menguasai keterampilan proses dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga membuat proses pembelajaran lebih bermakna. Adapun model ini berfokus pada konsep-konsep dan prinsip-prinsip utama dari suatu disiplin ilmu. Dalam pelaksanaan Model Pembelajaran Berbasis Proyek siswa dilibatkan dalam kegiatan untuk memecahkan masalah tugas-tugas bermakna lainnya, memberi peluang kepada siswa untuk bekerja secara

⁵ Hamid, Hasil Belajar Wawancara Dari Wali Kelas VI SDN Sukajaya 1 Kecamatan Koroncong Kabupaten Pandeglang, Pada Hari Senin, Tanggal 2 Mei 2020.

otonom, mengkonstruksi belajar mereka sendiri, dan pada akhirnya menghasilkan produk nyata yang bernilai, dan realistis.

Dengan memilih teknik dan model pembelajaran yang sesuai untuk menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting oleh karena itu, pembelajaran di SD/MI menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui keterampilan proses dan sikap ilmiah.

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah di atas, penulis bermaksud mengadakan penelitian tindakan kelas yang berjudul:” penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Mata Pelajaran IPA Kelas VI Pokok Bahasan Energi Listrik (PTK di Kelas VI SDN Sukajaya 1 Kecamatan Koroncong Kabupaten Pandeglang)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA melalui penerapan model pembelajaran berbasis proyek pokok bahasan energi di kelas VI SD Negeri Sukajaya 1 ?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA pokok bahasan energi listrik menggunakan model pembelajaran berbasis proyek?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menerapkan Model Pembelajaran Berbasis Proyek pada mata pelajaran IPA pokok bahasan energi listrik pada siswa kelas VI SDN Sukajaya 1 Kec Koroncong Kabupaten Pandeglang.
2. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI SDN Sukajaya 1 Kecamatan Koroncong Kabupaten Pandeglang setelah mengikuti pembelajaran berbasis Proyek Pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Energi Listrik.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi siswa atas penelitian perbaikan dalam pembelajaran ini, sebagai berikut :
 - a. Meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran IPA pokok bahasan energi listrik
 - b. Siswa termotivasi
 - c. Meningkatkan hasil belajar siswa
 - d. Siswa memperoleh sebuah produk
2. Manfaat bagi guru atas penelitian perbaikan dalam pembelajaran ini sebagai berikut:
 - a. Guru dapat meningkatkan kemampuan profesional untuk selalu mencari cara meningkatkan potensi siswa

- b. Memberikan kesadaran bagi guru untuk selalu memperbaiki diri dan meningkatkan kualitas pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pelajaran, materi, karakteristik siswa, dan kondisi pembelajaran
 - c. Meningkatkan kemampuan guru dan mengaktifkan siswa serta mengembangkan potensi anak
3. Manfaat bagi sekolah
- a. Sebagai sumbangan yang positif untuk memecahkan masalah pembelajaran yang di hadapi di kelas
 - b. Menumbuhkan kerja sama yang kondusif untuk memajukan sekolah
4. Manfaat bagi peneliti
- a. Dapat memberikan pengetahuan baru tentang cara meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran berbasis projek

E. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan ini, penulis akan menguraikannya secara sistematis, karena hubungan antara bab satu dengan bab lainnya saling berkaitan dan masing-masing bab berisi sub-sub bab, antara lain sebagai berikut:

Bab I: pendahuluan, yang terdiri dari: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah dan Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Dan Sistematika Penulisan.

Bab II: Landasan Teori, Kerangka Berfikir, Dan Hipotesis Tindakan. Kajian Teori meliputi: Hakikat IPA, Hakikat Pembelajaran IPA, Hasil Belajar IPA SD/ MI, Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar, Model Pembelajaran Berbasis Proyek. Dan Definisi Materi Energi Listrik.

Bab III: Metode Penelitian yang meliputi pendekatan penelitian, Subjek Penelitian, Desain Penelitian, Rancangan Pelaksanaan Tindakan, Instrumen Dan Analisis Data.

Bab IV: hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi: Deskripsi Penelitian, Hasil Penelitian, Pembahasan Hasil Penelitian, Dan Jawaban Hipotesis.

Bab V: Penutup yang meliputi kesimpulan dan saran-saran.